

## Abstrak

Pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam pembangunan dan pembentukan karakter, namun belum merata hingga daerah terpencil. Ketidakmerataan ini mendorong banyak pelajar, terutama remaja, untuk melanjutkan pendidikan di luar daerah asal, khususnya ke Pulau Jawa yang memiliki perguruan tinggi terbanyak. Yogyakarta menjadi tujuan utama mahasiswa perantau, yang menghadapi tantangan seperti gegar budaya dan krisis identitas selama masa transisi dari SMA ke perguruan tinggi. Penelitian ini berfokus pada pembentukan identitas diri mahasiswa perantau selama masa transisi tersebut dan bertujuan memberikan wawasan untuk dukungan akademis dan psikososial yang lebih baik bagi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami pengalaman mahasiswa perantau dalam pembentukan identitas diri selama masa transisi ke perguruan tinggi di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Partisipan dipilih secara purposive sampling, terdiri dari lima mahasiswa tahun kedua atau ketiga di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui transkripsi, koding, dan interpretasi naratif untuk mendeskripsikan dinamika pembentukan identitas diri mahasiswa perantau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan identitas remaja di Indonesia merupakan proses kompleks dan dinamis, yang dipengaruhi oleh interaksi antara komitmen awal, eksplorasi mendalam, dan pertimbangan ulang, dalam konteks sosio-kultural yang kuat. Faktor-faktor seperti keluarga, agama, dan nilai-nilai tradisional tetap menjadi landasan utama dalam pembentukan identitas, meskipun paparan terhadap lingkungan baru dan media sosial memperkaya eksplorasi dan penyesuaian identitas remaja di berbagai aspek kehidupan.

**Kata Kunci:** *Mahasiswa Perantau, Pembentukan Identitas, Transisi Pendidikan, Yogyakarta*

### ***Abstract***

*Education in Indonesia plays an important role in development and character building, but it is not evenly distributed to remote areas. This inequality encourages many students, especially teenagers, to continue their education outside their hometown, especially to Java Island, which has the most universities. Yogyakarta is the main destination for overseas students, who face challenges such as culture shock and identity crisis during the transition from high school to college. This study focuses on the self-identity formation of overseas students during this transition and aims to provide insights for better academic and psychosocial support for them. This study used a qualitative phenomenological approach to understand the experiences of overseas students in self-identity formation during the transition to college in Yogyakarta. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Participants were selected by purposive sampling, consisting of five second or third year students at Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Data validity was tested by triangulating sources and techniques. Data were analyzed through transcription, coding, and narrative interpretation to describe the dynamics of self-identity formation of overseas students. The results show that adolescent identity formation in Indonesia is a complex and dynamic process, influenced by the interaction between initial commitment, in-depth exploration, and reconsideration, within a strong socio-cultural context. Factors such as family, religion, and traditional values remain the main foundation in identity formation, although exposure to new environments and social media enriches adolescents' identity exploration and adjustment in various aspects of life.*

**Keywords:** *Identity Formation, Migrant Students, Educational Transition, Yogyakarta*